

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi (Fakhrudin, 2012). Salah satu syarat untuk mendapatkan dana tersebut adalah perusahaan harus sudah *go public*. Malinda dan Martalena (2011) mengungkapkan bahwa pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti obligasi, saham, reksadana dan lain-lain.

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan tersebut dapat berupa laporan tahunan (*annual report*) (Wijayanti, 2013). Laporan tahunan merupakan media utama dalam penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi

investor yang digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (Yuliasti, 2008). Laporan tahunan berfungsi sebagai alat ukur pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat terjaga (Wardani, 2012).

Laporan tahunan dapat bermanfaat bagi pengguna informasi apabila informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dapat dipahami (Putri, 2017). Hal ini disebabkan karena informasi pada laporan tahunan suatu perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor. Kegiatan investasi tersebut merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi para investor. Agar informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat dipahami maka diperlukannya pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut Suwardjono (2010) pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya Ikatan akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan

pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pegawai. Dengan kata lain, pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi-informasi selain yang diatur dalam keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 atau yang dinamakan peraturan Bapepam Nomor X.K.6.

Pengungkapan sukarela pada perusahaan diharapkan dapat dilakukan secara luas karena pengungkapan sukarela yang dilakukan manajemen suatu perusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan tersebut (Lang, 1993). Perusahaan akan memperoleh kredibilitas yang lebih besar dari investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan juga dapat menarik banyak perhatian para analitis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar. Selain itu dengan adanya pengungkapan sukarela maka dapat memberikan keuntungan tersendiri dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya (Putri, 2017).

Pengungkapan sukarela yang secara luas antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda (Hardiningsih, 2008). Perbedaan luas pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat berupa budaya perusahaan, bidang usaha, proses produksi, pasar, sumber daya dan lain-lain. Menurut Lang dan Ludholm (1993), menyatakan bahwa jika dilihat dari aspek laporan keuangan, karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan tiga pendekatan, yaitu struktur, kinerja (*performance*), dan pasar (*market*).

Karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan struktur meliputi ukuran perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Lang, 1993). Kemudian karakteristik yang berkaitan dengan kinerja (*performance*) meliputi likuiditas perusahaan dan laba. Sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan pasar (*market*) meliputi faktor-faktor kualitatif seperti tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan sukarela adalah pilihan bebas manajemen dalam perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Suripto, 2000).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan antara lain Anggraini (2012), Wiguna (2012), Kusumawati (2015), dan Pratama (2015). Anggraini (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Wiguna (2012) dan Kusumawati (2015) menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Pratama (2015) menggunakan variabel kepemilikan saham publik, umur *listing* perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Selain itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela juga dilakukan oleh Putra (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017). Putra (2015) menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan saham publik sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Panjaitan

(2016) menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran KAP sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Dan Putri (2017) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Kusumawati, 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Suta, 2012). Hasil penelitian Kusumawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini didukung oleh Anggraini (2012) dan Putri (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wiguna (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. *Leverage* menggambarkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2013). Hasil penelitian Kusumawati (2015) menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini didukung oleh Pratama (2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraini

(2012), Wiguna (2012), Putra (2015) dan Putri (2017). Anggraini (2012) dan Putri (2017) menemukan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Wiguna (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Dan Putra (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya, profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (Wiguna, 2012). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013). Hasil penelitian Wiguna (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Hal ini didukung oleh Pratama (2015) dan Panjaitan (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Anggraini (2012) dan Kusumawati (2015) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela adalah kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan dan ukuran KAP. Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Kepemilikan saham publik diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh publik dengan total saham (Pratama, 2015). Hasil

penelitian Putra (2015) menemukan bahwa saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Pratama (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2013). Hasil penelitian Putra (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Anggraini (2012) dan Wiguna (2012) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Kusumawati (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pratama, 2015). Umur *listing* perusahaan dapat dihitung mulai dari suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek sampai dengan akhir periode penelitian. Hasil penelitian Panjaitan (2016) menemukan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Pratama (2015) yang menemukan bahwa umur *listing* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ukuran KAP dibagi menjadi dua klasifikasi, yang pertama adalah kantor akuntan *the Big Four* yaitu kantor akuntan publik yang memiliki lingkup global (Hidayat, 2017). Sedangkan yang kedua adalah kantor akuntan publik dengan lingkup domestik atau non *Big Four*. Hasil penelitian Panjaitan (2016) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil penelitian Anggraini (2012) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan uraian dan kondisi di atas, masih terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan mampu menggambarkan perusahaan di Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki banyak subsektor sehingga lebih akurat dalam mewakili objek penelitian. Sedangkan alasan menggunakan tahun 2014-2016 karena tahun tersebut merupakan tahun yang paling dekat dengan penelitian yang dilakukan sehingga laporan tahunan yang dipakai adalah laporan terbaru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan**

## **Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi objeknya hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdiri dari enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan dan ukuran KAP.
3. Penelitian ini dibatasi subjeknya hanya pada laporan tahunan perusahaan periode 2014-2016.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?

4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?
6. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?
7. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis sebagai pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

- b. Bagi Pengguna Laporan Tahunan

Membantu manajemen suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar informasi dalam pengambilan kebijakan perusahaan dan membantu investor sebagai analisis pertimbangan dan perbandingan perusahaan mengenai informasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah dalam penelitian, ruang lingkup, rumusan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan jumlah sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisa dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.